

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan seharusnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program. salah satunya adalah program dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KemenPUPR), Yaitu Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) atau dikenal sebagai Program Bedah Rumah, Program ini sendiri ditujukan untuk masyarakat berpenghasilan Rendah (MBR).

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 28H Ayat (1) Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Oleh karena itu, Tempat tinggal yang layak huni sangat penting bagi masyarakat. Rumah secara umum dapat diartikan sebagai tempat untuk berlindung atau bernaung dari pengaruh keadaan alam sekitarnya (Hujan, Matahari, dll) serta merupakan tempat beristirahat setelah bertugas memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan juga sekaligus sebagai wadah untuk interaksi sosial keluarga dan pada kasus tertentu memwadahi aktifitas ekonomi penghuninya.

Pemerintah Indonesia melalui Menteri Negara Perumahan Rakyat yang pada tahun 2014 berubah nama menjadi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat membuat program yang berorientasi pada pembangunan yaitu program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. (MBR).

Program ini pada dasarnya merupakan stimulan atau pendorong bagi masyarakat miskin untuk dapat memperbaiki rumahnya yang rusak, baik yang rusak ringan maupun yang rusak berat sehingga menjadi layak huni. Dengan bantuan dan stimulan dari pemerintah, diharapkan masyarakat secara bersama-sama dapat membantu perbaikan rumah warga miskin, baik berupa bahan bangunan, dana, tenaga kerja dan sebagainya. Dengan kata lain, Pembangunan rumah swadaya juga turut membangun budaya gotong-royong di masyarakat agar kembali kuat Tujuan dari program BSPS adalah memberdayakan MBR untuk dapat membangun atau meningkatkan kualitas rumahnya secara mandiri sehingga dapat tinggal di rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) atau yang biasa banyak diketahui dengan sebutan “Program Bedah Rumah ” Tertuang dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 07/PRT/M/2018 tentang ”Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya”. Tujuan dari kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah untuk meningkatkan inisiatif MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) dalam pembangunan/ peningkatan kualitas rumah dan infrastrukturnya, fasilitas yang layak, dan utilitas. Tujuan kegiatan BSPS adalah pembangunan rumah layak huni oleh masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang didukung oleh prasarana, sarana, dan utilitas umum (PSU) untuk mewujudkan perumahan yang sehat, aman, serasi, dan teratur serta berkelanjutan.

Kapuas Hulu merupakan Salah satu Kabupaten di Kalimantan Barat yang menerapkan program BSPS. Kabupaten Kapuas Hulu Secara administratif terbagi

menjadi 23 kecamatan dan 276 Kelurahan/Desa. Salah satu Kecamatan yang mendapat Program Bantuan BPS (Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya) Pada Tahun 2019 adalah Kecamatan Bika yang mana memiliki 8 Kelurahan/Desa. Berikut Data Rumah Tak Layak Huni (RTLH) Di Kecamatan Bika, Kabupaten Kapuas Hulu:

Tabel 1.1
Rumah Tak Layak Huni Kecamatan BIKA, Kabupaten Kapuas Hulu 2019

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Rumah Tidak Layak Huni	Jumlah
KECAMATAN BIKA	DESA TELUK SINDUR	88	88
KECAMATAN BIKA	DESA BIKA	85	85
KECAMATAN BIKA	DESA JELEMUK	66	66
KECAMATAN BIKA	DESA BIKA HULU	96	96
KECAMATAN BIKA	DESA NANGA MANDAY	54	54
KECAMATAN BIKA	DESA MELAPI MANDAY	50	50
KECAMATAN BIKA	DESA PENYELUANG	85	85
KECAMATAN BIKA	DESA JONGKONG MANDAY	26	26

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan kawasan Pemukiman Kabupaten Kapuas Hulu

Berdasarkan tabel di atas, Menurut dari keterangan Kepala desa, Desa Jelemuk Merupakan desa yang belum pernah mendapatkan Bantuan Bedah rumah, Pada tahun 2019 Desa Jelemuk terdaftar sekitar 66 Rumah tak layak huni, Dan pada tahun 2019 mendapat Bantuan sekitar 33 Rumah yang mendapatkan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya ini.

TABEL 1.2

**Gambaran Persentase Tingkat Kehadiran Peserta Rapat yang Diundang
Dalam Beberapa Kegiatan Musyawarah/Rapat Rencana Pelaksanaan
Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Jelemuk 2019**

No	Kegiatan	Undangan	Hadir
1	Mei, 2019: Sosialisasi Tentang BSPS (Penjelasan Kriteria Penerima Bantuan)	-	35
2	Juni, 2019: Pembahasan Tentang Masyarakat yang mendapat bantuan dan yang tidak mendapat Bantuan	66	32
3	Juli, 2019 Perencanaan Pelaksanaan Program BSPS (Pembagian Kelompok dan pemilihan Ketua Kelompok)	33	22

Sumber: diolah Peneliti 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam setiap kegiatan musyawarah/rapat selalu ada yang tidak hadir, seperti yang disampaikan oleh Tenaga fasilitator lapangan di Desa Jelemuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan musyawarah masih rendah dikarenakan harus bekerja/berladang dan sebagainya sehingga membuat kesulitan bagi tenaga fasilitator lapangan dalam menyampaikan informasi dll. Harapan dari Kepala Desa persentase kehadiran adalah masyarakat bisa hadir di setiap rapat, Apalagi saat sosialisasi pertama tentang kriteria penerima BSPS sehingga masyarakat tidak ada salah mengerti maksud dan tujuan dari program ini.

Program Bantuan Stimulan Perumahan swadaya ini pada dasarnya stimulan atau sebagai pendorong/perangsang bagi masyarakat berpenghasilan rendah agar masyarakat bisa memperbaiki rumah yang kurang layak menjadi layak untuk dihuni, Dengan bantuan ini diharapkan masyarakat secara bersama sama bisa turut

membantu memperbaiki rumah secara bersama sama baik bantuan dalam bentuk material bangunan, dana tenaga dan sebagainya.

Pelaksanaan Program BSPS di Desa Jelemuk Kecamatan Bika Kabupaten Kapuas Hulu membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya. Hal ini menjadikan partisipasi masyarakat menjadi sangat penting dalam pelaksanaan program BPS di Desa Jelemuk. Di dalam program ini masyarakat juga di tuntut untuk membentuk Kelompok Penerima Bantuan (KPB) dengan anggota minimal 10 orang dengan tujuan mempermudah pelaksanaan pembangunan rumah atau pun rehabilitasi rumah secara bergotong-royong. Namun pada pelaksana tidak sesuai dengan yang diharapkan, *Pertama*, informasi tentang program BPS ini kurang dapat dipahami oleh masyarakat karena rendahnya tingkat kehadiran masyarakat dalam mengikuti rapat/musyawarah sehingga beberapa masyarakat yang masih kurang memahami Prinsip pelaksanaan dari program BPS yaitu masyarakat sebagai “pelaku” utama pembangunan rumah. *Kedua*, dikarenakan ada yang tidak mendapat bantuan sehingga timbul kecemburuan sosial dalam masyarakat. *Ketiga*, Masyarakat kurang memiliki kesadaran akan kewajiban memberi dukungan terhadap jalannya pembangunan seperti memberi saran akan jalannya Program tersebut, Keterangan dari Kepala Desa Masyarakat yang hadir di rapat cenderung pasif dan kurang memberi saran untuk jalannya program tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam pelaksanaan Program Bantuan

Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Jelemuk Kecamatan Bika Kabupaten Kapuas Hulu.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kehadiran masyarakat dalam mengikuti rapat/musyawarah.
2. Adanya kecemburuan sosial antara masyarakat.
3. Masyarakat kurang memiliki kesadaran akan pentingnya memberi dukungan terhadap jalannya pembangunan.

1.3 Fokus Penelitian

Agar dalam melakukan penelitian tidak menyimpang dan juga mengacu pada latar belakang, maka penelitian ini memfokuskan pada” Partisipasi Masyarakat desa Jelemuk dalam pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jelemuk Kecamatan BIKKA, Kabupaten Kapuas Hulu”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan yang ada, maka dari itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya partisipasi Masyarakat di Desa Jelemuk pada pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)?”

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki sasaran yang ingin dicapai atau apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini dibuat adalah: Untuk Mendeskripsikan Bentuk Partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada pelaksanaan dalam program

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jelemuk, Kecamatan Bika, Kabupaten Kapuas Hulu.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak, seperti: Institusi Pendidikan dan Instansi Terkait.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan untuk lebih mendalami serta memberikan manfaat bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat Desa Jelemuk, Kecamatan Bika, Kabupaten Kapuas Hulu dalam pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

1.6.2 Manfaat Praktis

Membantu memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Khususnya Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman dan Kantor Desa Jelemuk, Kecamatan Bika, Kabupaten Kapuas Hulu dalam mengambil kebijakan tertentu khususnya dalam program-program pembangunan desa yang menyangkut kepentingan masyarakat bersama, Serta menjadi acuan bagi pembaca, masyarakat dan organisasi lain dalam melaksanakan program - program pembangunan desa yang
lainnya.